



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 10 SANGGAU Melalui Metode Penemuan Terbimbing Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang

Veronika Emaliana Rosika Candra  
Sekolah Dasar Negeri 10 Sanggau

**Abstract.** *The problem in this research is how to improve the learning outcomes of CLASS VI students at SDN 10 SANGGAU through the guided discovery method on the material on the perimeter and area of a rectangle. The purpose of this study was to describe how to improve the learning outcomes of CLASS VI students at SDN 10 SANGGAU through the guided discovery method on the perimeter and area of a rectangle. The subjects of this study were 12 students of CLASS VI SDN 10 SANGGAU, academic year 2022-2023. The research design uses the Kemmis and Mc cycle models. Taggart. This research is a class action research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle is carried out through a process of planning, action, observation or observation, and reflection. The data taken from this study are qualitative data and quantitative data. Data collection techniques used written tests, interviews, observations, field notes. Data analysis in this study was carried out by means of data reduction, data exposure, and data verification. Based on the results of the first cycle of research with the material around the rectangle obtained 100% mastery of classical learning with an average value of 8.83 and the results of the research cycle II with the material of the area of the rectangle obtained 100% mastery of classical learning with an average value of 9.33. Thus it can be concluded that there is an increase in the learning outcomes of CLASS VI students at SDN 10 SANGGAU through the guided discovery method on the perimeter and area of a rectangle.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Guided Discovery Method, Perimeter and Area of Rectangle..*

**Abstrak.** Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa KELAS VI SDN 10 SANGGAU melalui metode penemuan terbimbing pada materi keliling dan luas persegi panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar siswa KELAS VI SDN 10 SANGGAU melalui metode penemuan terbimbing pada materi keliling dan luas persegi panjang. Subjek penelitian ini adalah siswa KELAS VI SDN 10 SANGGAU yang berjumlah 12 siswa, tahun ajaran 2022-2023. Desain penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui proses perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis, wawancara, observasi, pencatatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, paparan data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dengan materi keliling persegi panjang diperoleh ketuntasan belajar klasikal 100% dengan nilai rata-rata 8,83 dan hasil penelitian siklus II dengan materi luas persegi panjang diperoleh ketuntasan belajar klasikal 100% dengan nilai rata-rata 9,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa KELAS VI SDN 10 SANGGAU melalui metode penemuan terbimbing pada materi keliling dan luas persegi panjang

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode Penemuan Terbimbing, Keliling dan Luas Persegi Panjang..

### LATAR BELAKANG

Matematika sebagai suatu ilmu dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Satu di antara beberapa tujuan diajarkan pelajaran matematika dijenjang pendidikan dasar adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan disiplin ilmu yang memiliki ciri dan sifat khas tertentu. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika dilakukan dengan pendekatan dan metode tertentu, sehingga siswa memahami pelajaran dengan baik, terarah dan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 10 SANGGAU menyatakan bahwa terdapat kesulitan belajar siswa KELAS VI pada materi keliling dan luas persegi panjang. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai matematika pada semester I tahun 2022 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 :** Nilai Matematika Siswa KELAS VI semester I tahun 2022.

Nilai (x)	Banyaknya siswa (y)	(xy)
5	4	20
6	6	36
7	2	14
Total	12	70
Nilai rata-rata kelas	5,83	

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Salah satu metode pembelajaran yang membangun kreativitas dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal adalah metode penemuan terbimbing melalui alat peraga dengan menggunakan LKS terstruktur.

## KAJIAN TEORITIS

### A. Hasil Belajar

Dimiyati (Salma, 2009:12) menyatakan bahwa setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan Hudojo menyatakan bahwa hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya penting, dalam belajar ini terjadi proses berpikir. Seseorang dikatakan berpikir bila orang itu melakukan kegiatan mental seperti menyusun hubungan-hubungan antara bagian- bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Karena itu, orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari (Salma, 2009:13).

### B. Metode Penemuan Terbimbing

Metode penemuan terbimbing adalah metode yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. bimbingan guru bukanlah semacam resep yang harus diikuti tetapi hanya merupakan arahan tentang prosedur kerja yang diperlukan (Nur, 2000:2). Pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dapat diselenggarakan secara individu atau kelompok. Metode

ini sangat bermanfaat untuk mata pelajaran matematika sesuai dengan karakteristik matematika tersebut.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode penemuan terbimbing sebagai berikut (Markaban, 2006:17).

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat peraga yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang diberikan guru.
2. Guru menjelaskan tentang pembagian kelompok, mengorganisasikan tugas-tugas dalam belajar yang berkaitan dengan masalah seperti membagikan LKS dan lembar tugas serta menyediakan alat peraga.
3. Membimbing penyelidikan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dari pelaksanaan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
5. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Berdasarkan pendapat di atas, metode penemuan terbimbing adalah metode yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### **Alat peraga dalam pembelajaran matematika**

Ruseffendi (1997) mengemukakan fungsi penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dengan adanya alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Anak senang, terangsang, kemudian tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.
- b. Dengan disajikan konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.
- c. Anak akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda- benda yang ada di sekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.
- d. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan obyek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.

### C. Tinjauan Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar yang dibentuk oleh empat sisi dengan dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar serta memiliki empat sudut siku-siku (Wikipedia, 2011:1).

### METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di KELAS VI SDN 10 SANGGAU. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa KELAS VI yang berjumlah 12 orang siswa terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, Paparan data, Verifikasi data (penyimpulan), Kriteria Keberhasilan Tindakan Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika kedua aspek tersebut telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

Pada hari kamis, tanggal 21 januari 2022 melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenal keliling dan luas persegi panjang. Peneliti juga memberikan tes awal kepada siswa . Materi tes awal di ikuti oleh 12 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Dari analisis hasil tes awal dapat diketahui bahwa hanya 2 orang siswa yang dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas persegi panjang perlu ditingkatkan. Analisis tes awal dapat di lihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1.2 :** Hasil tes awal siswa

No	Aspek perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	70
2.	Skor terendah	20
3.	Nilai rata-rata	3,83
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	2 orang

## 1. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari senin tanggal 25 januari 2022. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan awal yaitu guru membuka pelajaran, mengucapkan salam, kemudian mempersiapkan siswa dan ruangan kelas. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tentang cara belajar kelompok kepada siswa. Agar diskusi dalam kelompok berjalan dengan baik, setiap kelompok mendapat 2 lembar LKS dan untuk menghindari saling contek antar kelompok, persegi panjang yang dibagikan pada setiap kelompok ukurannya berbeda.

Pada setiap kegiatan kelompok berlangsung, guru berkeliling mengamati dan membimbing penyelidikan kelompok. Setelah siswa selesai mengisi LKS, selanjutnya guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas, meskipun masih ada beberapa siswa yang malu untuk berbicara. Setelah setiap kelompok selesai mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas, guru memotivasi dan mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang tampil kemudian guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi sehingga terjadi diskusi antar kelompok dan guru mengatur jalannya diskusi agar berjalan dengan baik.

Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan soal/evaluasi kepada siswa tentang keliling persegi panjang sebanyak 5 nomor. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 15 menit dan hasil evaluasi siswa pada siklus I dengan materi keliling persegi panjang dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1.3 :** Hasil analisis tes akhir siklus I

No	Aspek perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	80
3.	Nilai rata-rata	80,83
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	12 orang
5.	Persentase ketuntasan klasikal	100 %

Dari hasil pengamatan siklus I kegiatan siswa berada pada kategori baik dengan persentase nilai rata-rata 82,85 %. Hal ini terjadi karena pada siklus I siswa masih kurang aktif melakukan interaksi dalam kelompok-kelompok kecil, dan kecakapan siswa dalam

mempersentasekan hasil kerja kelompoknya masih perlu ditingkatkan. Sedangkan hasil pengamatan guru di siklus I berada pada kategori baik dengan persentase nilai rata-rata 88,88 %. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan.

Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru telah berusaha tampil dengan baik dan telah memenuhi langkah-langkah pembelajaran penemuan terbimbing. Akan tetapi, dari hasil observasi guru pada siklus I dalam pengelolaan pembelajaran antara lain guru kurang memberikan penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar siswa. Pada saat siswa mengerjakan LKS secara berkelompok guru kurang melakukan bimbingan penyelidikan secara berkelompok, akibatnya beberapa kelompok ada beberapa orang siswa yang bermain dan tidak ikut membantu temannya menyelesaikan LKS.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengumpulkan informasi dan bertanya kepada guru tentang bagaimana mengerjakan LKS dan belajar secara kelompok. Pada saat belajar kelompok terdapat satu atau dua orang siswa yang kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh teman kelompoknya dan pada saat mempersentasikan hasil kerja kelompok dan melakukan diskusi, siswa masih malu untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Dari uraian di atas, dapat diketahui beberapa kekurangan/kelemahan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran tentang keliling persegi panjang (siklus I) sehingga hal tersebut dapat diperbaiki agar tidak terjadi lagi pada materi luas persegi panjang (siklus II) dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode penemuan terbimbing.

## **2. Pelaksanaan siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari selasa tanggal 6 februari 2012. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4 orang dan menjelaskan kembali tentang cara belajar kelompok kepada siswa.

Agar diskusi dalam kelompok berjalan dengan baik, setiap kelompok mendapat 2 lembar LKS dan untuk menghindari saling contek antar kelompok, persegi panjang yang dibagikan pada setiap kelompok ukurannya berbeda. Pada saat melakukan diskusi kelompok setiap siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan LKS. Guru kemudian meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa sudah lebih berani berbicara di depan kelas dibandingkan pada siklus I. guru kembali memotivasi dengan mengajak semua siswa untuk memberikan tepuk tangan kemudian guru mempersilahkan kelompok lain untuk

menanggapi sehingga terjadi diskusi yang terjadi pada siklus II lebih aktif dibandingkan siklus I. hal ini terjadi karena siswa sudah mulai berani untuk mengeluarkan pendapatnya.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan evaluasi/tes akhir kepada siswa tentang luas persegi panjang sebanyak 5 nomor. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 15 menit dan hasil evaluasi siswa pada siklus II dengan materi luas persegi panjang dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1.4 : Hasil analisis tes akhir siklus II**

No	Aspek perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	80
3.	Nilai rata-rata	90,33
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	12 orang
5.	Persentase ketuntasan klasikal	100 %

Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II berada pada kategori sangat baik dengan persentase nilai rata-rata 91,42 %. Kendala yang terjadi adalah kurangnya keberanian siswa secara pribadi (tanpa diperintah guru) untuk memberikan pertanyaan atau mendapatkan informasi yang berhubungan dengan materi, akan tetapi dalam hal menjawab pertanyaan sudah lebih baik daripada siklus I.

Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik yaitu 97,77 %. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik kecuali satu aspek yaitu dalam hal mengorganisasikan siswa dalam belajar masih berada pada kategori baik. Hasil refleksi selama berlangsung kegiatan tindakan siklus II adalah :

- a. Ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 100 % dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 80,83 pada siklus I menjadi 90,33 pada siklus II.
- b. Siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan LKS secara kelompok pada siklus I diberi motivasi untuk lebih aktif bekerja secara kelompok dengan melakukan bimbingan secara menyeluruh dan terus memantau setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga pada siklus II siswa menjadi lebih aktif bekerja dalam kelompok.

- c. Pada saat mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, guru terus memotivasi siswa untuk membiasakan diri tampil di depan kelas dan mengeluarkan pendapat sehingga pada siklus II diskusi antar kelompok menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kekurangan- kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat di atasi pada siklus II. Ini artinya pembelajaran tentang keliling dan luas persegi panjang dengan menerapkan metode penemuan terbimbing telah berlangsung dengan baik dan dapat dikatakan tuntas sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode penemuan terbimbing dengan menggunakan alat peraga pada siklus I terlihat bahwa aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 80,83.

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang diamati dalam 7 aspek yang terdapat dalam lembar observasi siswa masih terdapat kekurangan diantaranya siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran metode penemuan terbimbing dengan menggunakan alat peraga sehingga siswa masih terlihat pasif dan belum berani untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan. Siswa masih perlu menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing, siswa dihadapkan dengan masalah dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara kelompok. Siswa mencari informasi baik dari buku maupun pengalaman mereka dan bisa juga bertanya kepada guru apabila terdapat pertanyaan dalam LKS yang kurang dipahami. Dalam mengerjakan LKS secara kelompok, masih ada beberapa siswa yang kurang perhatiannya dalam bekerja secara berkelompok, tetapi terdapat pula beberapa siswa yang aktif bekerja dalam kelompoknya sehingga bisa menjawab semua pertanyaan dalam LKS.

Dalam merumuskan jawaban sementara setiap kelompok bergiliran tampil didepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa yang tampil masih kurang lancar berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk tampil berbicara di depan kelas sehingga perlu dibimbing oleh guru agar percaya diri siswa menjadi lebih baik. Dari hasil observasi siswa siklus II terlihat adanya peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata siswa 80,83 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 90,33 dan presentasi ketuntasan belajar klasikal 100 %.

Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai termotivasi aktif dalam pembelajaran untuk memberi tanggapan dan mengajukan pertanyaan kepada guru apabila terdapat pertanyaan dalam LKS yang kurang dipahami oleh siswa. Sedangkan hasil observasi guru juga menunjukkan peningkatan yaitu pada hasil pada siklus I sebesar 88,88% dan pada siklus II 97,77%. Hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran penemuan terbimbing yang dilakukan secara lanjut (dua siklus) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas persegi panjang KELAS VI SD Inpres 3 Bolapapu Kecamatan Kulawi.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Subyosubroto (2002: 11) menyatakan bahwa metode penemuan terbimbing diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, dimana metode penemuan ini merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan mencari sendiri. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari untuk menemukan pengetahuan yang baru. Metode ini dilakukan secara perorangan atau kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas persegi panjang melalui metode penemuan terbimbing di KELAS VI SDN 10 SANGGAU dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik atau alat peraga yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang diberikan guru.
  - b. Guru menjelaskan tentang pembagian kelompok, mengorganisasikan tugas dalam belajar yang berkaitan dengan masalah seperti membagikan LKS dan lembar tugas serta menyediakan alat peraga.
  - c. Membimbing penyelidikan kelompok. Guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
  - d. Guru mengatur jalannya diskusi. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan.

- e. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil diskusi.
  - f. Memberikan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dengan menggunakan metode penemuan terbimbing menyatakan bahwa hasil belajar siswa KELAS VI SDN 10 SANGGAU pada materi keliling dan luas persegi panjang meningkat dengan nilai rata-rata 80,83 pada siklus I menjadi 90,33 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I dan siklus II mencapai 100%.

## B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan masukan dan pertimbangan bagi guru-guru agar dapat menerapkan metode penemuan terbimbing dengan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi keliling dan luas persegi panjang serta mengembangkan berbagai aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Markaban. 2006. *Model pendekatan pembelajaran matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing*. [http://p4kmatematika.org/downloads/ppp/PPP\\_penemuan\\_terbimbing .pdf](http://p4kmatematika.org/downloads/ppp/PPP_penemuan_terbimbing.pdf). Diakses tanggal 12-12-2011.
- Nur. 2000. *Model pembelajaran terbimbing*. [http://ptk.blogspot.com/2009/03/model\\_pembelajaranterbimbing.html](http://ptk.blogspot.com/2009/03/model_pembelajaranterbimbing.html). Diakses tanggal 12-12-2011.
- Ruseffendi. 1997. *Alat Peraga dalam Pengajaran Matematika*, (Online), ([http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_pgsd\\_0702886\\_chapter2. pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0702886_chapter2.pdf), diakses 13 Desember 2011)
- Salma, 2009. *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keliling dan luas persegi panjang di KELAS VI SDN Tanamodindi*. Skripsi tidak diterbitkan, Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Subyosubroto. 2002. *Metode pembelajaran terbimbing*. <http://skripsigratis83.blogspot.com/2011/11/metode-pembelajaran-terbimbing.html>. Diakses tanggal 14-12-2011.
- Wikipedia. 2011. *Persegi panjang*. [http://id.wikipedia.org/wiki/persegi\\_panjang](http://id.wikipedia.org/wiki/persegi_panjang). Diakses tanggal 11-12-2011.